TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PROSEDUR AKTUALISASI MANAJEMEN RISIKO PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIDIKAN

Farid Setiawan[1], Ambar Wati Ningsih[2], Herpin Nurgiansyah[3], Ilham Abdur Rohman[4]
Universitas Ahmad Dahlan
farid.setiawan@pai.uad.ac.id , ambarwatiningsih22@gmail.com

Abstract

Risk is something that can occur when an organization's activities are carried out. The risks that occur can be in the form of opportunities or challenges so that in their management there is a need for planning. Educational risk management as planning in carrying out activities in an institution, especially school education. Good planning will improve the quality of an education. The discussion in this article is about how the education management process can improve the quality of education. Writing articles using a literature study approach. The result of writing is that risk management in education needs to be done as an effort to improve and develop the quality of education.

Keywords: *Educational Risk Management, Risk Management Process,Education Quality*

Abstrak : Risiko adalah sesuatu yang dapat terjadi ketika aktivitas suatu organisasi dilakukan. Risiko yang terjadi dapat berupa peluang atau tantangan sehingga dalam pengelolaannya perlu adanya perencanaan. Manajemen risiko pendidikan sebagai perencanaan dalam melaksanakan kegiatan di suatu lembaga, khususnya pendidikan sekolah. Perencanaan yang baik akan meningkatkan kualitas sebuah pendidikan. Pembahasan dalam artikel ini adalah tentang bagaimana proses manajemen pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penulisan artikel menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil dari penulisan ini adalah bahwa manajemen risiko dalam pendidikan perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko Pendidikan, Proses Manajemen Risiko, Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Suatu lembaga tentunya ada hal hal ketidakpastian yang terjadi di masa depan dalam mencapai tujuannya, hal itu bisa berupa peluang dan juga bisa berupa ancaman. Ketidakpastian dimasa depan yang berupa peluang dan ancaman disebut dengan risiko. Ketidakpastian dapat terjadi secara internal atau eksternal. Dalam mencapai tujuan usahanya maka suatu lembaga berusaha untuk malakukan pengelolaan risiko dengan baik dan teliti, suatu lembaga juga diharapkan mampu mengatasi factor apa saja yang menjadi pengaruh suatu kegagalan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Selain itu, juga mencari tahu berbagai peluang yang bisa memajukan dan mempercepat laju suatu usaha.

Pendidikan sama halnya dengan instusi dan lembaga lainnya bahwa dalam proses pelaksaan dalam mencapai tujuan juga dihadapkan oleh tantangan dan peluang dengan adanya keadaan dan perubahan dimasa depan. Segala perubahan tersebut dapat terjadi secara internal maupun eksternal. Laju pertumbuhan dan Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan sangatlah cepat, untuk itu diharapkan Indonesia mampu meningkatkan mutu suatu pendidikan menjadi lebih baik lagi. Pendidikan merupakan tempat dilakukannya seseorang dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas sehingga menjadikan manusia yang berprestasi, unggul dan berkemajuan. Pendidikan memberikan kebutuhan terhadap para siswa dengan meningkatkan suatu mutu pendidikan.(Lokobal et al., 2014)

Mutu pendidikan merupakan penentuan kualitas suatu pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan dan tujuan yang akan dicapai. Pembentukan kualitas baik secara akademik maupun nonakademik guna menciptakan dan mengembangkan peserta didik yang cerdas, kompetetif, unggul dan berprestasi. Menurut Juran mutu merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh suatu instansi atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan seorang klien. Mutu lebih dalam pengertian ini mengarah pada suatu pendapatan. Sehingga dari tujuan ini kebutuhan seseorang akan terpenuhi dengan memberikan kepuasan dari suatu lembaga(Arifin, 2018).

Setiap sekolah diharuskan untuk menjadikan tujuan pendidikan yang bermutu, sesuai denga standar nasional pendidikan sehingga dengan adanya standar

tersebut maka sekolah membutuhkan rancangan dan pedoman atau panduan untuk menjalankan program pendidikan sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidik tersebut, maka sebuah lembaga atau instansi perlu memanajemen segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satunya adalah manajemen risiki pendidikan. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai manajemen risiko dalam melaksanakan pendidikan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel menggunakan pendekatan studi literature. Metode tersebut berkaitan dengan pengumpulan data dan membaca kemudian data diolah dan diteliti. Sumber referensi berasal dari jurnal, media online dan artikel lainnya yang berkaitan. Penulis mencari bahan literature yang berkaitan dengan bahasan kemudian diolah dan disimpulkan.

PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Risisko

Segala perubahan yang terjadi mengandung sebuah risiko sebagai peluang maupun sebagai ancaman. Lembaga pendidikan yang terus dihadapi oleh tantangan zaman tidak lepas dari sebuah risiko. Risiko dapat diartikan sebagai sebuah ketidakpastian dalam mengoperasikan kegiatan yang terjadi dari suatu lembaga dari suatu konsep yang telah dirancang sebelumnya yang kemudian berdampak secara material bagi organisasi(Istiningrum, 2012). Bringham juga mengemukakan bahwa risiko merupakan bahaya yang terjadi, kemungkinan rugi yang dialami atau suatu kerusakan yang terjadi. Risiko juga merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan yang kemungkinan dapat terjadi dan akan berdampak buruk bagi sebuah instansi(Keifer & Effenberger, 1967). Tingkat risiko yang dialami setiap lembaga masing masing berbeda. Risiko yang terjadi sebab dari kejadian yang tertuga dan terencana dan tidak dapat dihindari. Terjadinya sebuah risiko yan tidak di inginkan menyebabkan terganggunya kelangsungan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Pendidikan sama halnya dengan lembaga lainnya yang pastinya akan mengalami risiko dalam melakukan perubahan dimasa depan. Masalah yang terjadi tersebut mulai dari asset, sarana dan keuangan yang membwa pengaruh bagi

peningkatan mutu pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 diartikan sebagai suatu kejadian yang dapat mengancam tujuan yang akan dicapai dan sasaran yang akan dipenuhi terhadap instansi pemerintah(Istiningrum, 2012)

Manajemen risiko merupakan suatu pengembangan dan pengelolaan dalam prosesnya malalui pengukuran dan penilaian. Manajemen risiko juga dapat diartikan sebagai suatu perencaan untuk mengatasi, mengevaluasi kejadian pada sebuah organisasi dan menghindari sebagian atau semua konsekuensi buruk yang terjadi. Penerapan manajemen risiko ini untuk menghindari adanya suatu kerugian dari proses pelaksaan dan tujuan yang diinginkan. Manajemen risiko merupakan tindak lanjutan dari suatu risiko apa yang telah terjadi dan diperbarui agar tidak terulang kembali(Keifer & Effenberger, 1967)

Konsep manajemen risiko merupakan peranan paling penting dalam mengoperasikan atau menjalankan kegiatan sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas secara komplekstif yang sewaktu waktu kemungkinan dapat meningkatkan suatu risiko yang buruk yang tidak diinginkan. Konsep manajemen risiko pendidikan dalam pengelolaannya perlu diseimbangkan antara strategi dan pelaksanaannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam pengoperasiannya(Munawwaroh, 2017). Jika suatu risiko tidak dapat diolah dengan baik maka kemungkinan terjadinya suatu tujuan setiap lembaga pendidikan tidak akan tercapai dan terpenuhi.

Proses Manajemen Risiko

Secara singkat definisi dari manajemen risiko cukup beragam pengertiannya. Sumber risiko sangat beragam,sumber risiko pada dasarnya adalah ketidakpastian,maka dari itu perlu adanya pengetahuan tentang manajemen risiko ini,guna menanggulangi risiko risiko besar yang akan terjadi. Proses manajemen risiko ialah tahapan yang dilakukan untuk mengelola risiko secara sistematis. Seperti halnya jika di sekolah,Menejemen risiko sangatlah penting guna persiapan akan sesuatu yang tidak pasti,baik itu hal positif atau bisa juga negatif ,seperti halnya ada bencana disekolah,hal tersebut dapat diatasi dengan adanya manajemen risiko. Proses manajemen risikodi sekolah bisa dilakukan dengan menyiapkan anggaran darurat/tabungan bilamana sewaktu waktu dibutuhkan bisa langsung

digunakan.Pengelolaan anggaran tersebut juga harus diperhitungkan dengan baik,supaya sistem keuangan sekolah tetap stabil dan teratur penggunaannya. (Mamduh M, 2014)

Risiko merupakan kata yang sering di dengar hamoir setiap harinya,kebanyakan kata ini mengandung makna negative,suatu yang kurang disukai,suatu yang ingin dihindari. Dari pernyataan diatas perlu adanya pengelolaan risiko yang menjadi hal penting bagi suatu organisasi,termsuk organisasi sekolah karena kegiatan pendidika tidak terlepas dari adanya resiko yang dapat mengganggu keberlangsungan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Lembaga pendididkan sebagaimana halnya dengan organisasi lainnya pasti akan selalu berhadapan dengan risiko,baik itu risiko yang berasal dari dalam maupun dari luar instansi pendidikan. Banyaknya permasalahan yang membelenggu dunia pendidikan mulai dari pengelolaan asset dan keuangan oleh instansi pendidikan hingga rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan dari setiap jenjang sekolah kesemuanya membawa efek negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Salah satu risiko, dalam lembaga pendidikan yang dihadapi bisa berupa kenaikan SPP di sekolah. Hal tersebut, dapat sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah/madrasah. Jika SPP dinaikan, sekolah/madrasah berharap akan dapat membiayai lebih banyak program unggulan, namun demikian jika tidak diantisipasi dan tidak membandingkan dengan lingkungan kompetitif, maka akan dapat menurunkan perolehan siswa, yang tentu pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pancapaian tujuan sekolah/madrasah tersebut. Namun demikian, jika SPP diturunkan juga akan memunculkan risiko, baik itu risiko keuangan dengan menurunnya sekolah/madrasah dalam pengadaan asset, maupun risiko reputasi, yaitu menurunnya reputasi sekolah/madrasah tersebut. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan manajemen risiko.

Pada dasarnya manajemen risiko merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau konsekuensi risiko tertentu (Hanafi dalam Purnama, 2014, hlm. 2). Pada penelitian ini manajemen risiko dikaitkan dengan pelaksanaa program

pendidikan di sekolah. Adapun risiko-risiko yang akan dibahas dibatasi pada pelaksanaan program berdasarkan pendekatan delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Manfaat Manajamen Risiko

Dapat kita ketahui bahwa risiko dapat di kelola dan dikendalikan dengan cara memahami akar permasalahan awal. Jadi pentingnya memahamai manajemen risiko sangatlah besar,dengan memahami manajemen risiko kita dapat memberikan upaya upaya penanggulangan hal hal yang tidak diinginkan terjadi. . Manfaat utama dari implementasi risiko adalah melindungi lembaga pendidikan terhadap kerugian yang mungkin timbul pada proses pelaksanaan program pendidikan. Dalam pengelolaannya dilakukan penyeimbangan antara strategi pengelolaan manajemen dan pelaksanaan pendidikan dengan pengelolaan risikonya sehingga lembaga pendidikan akan mendapat hasil optimal dari operasionalnya. Penetepan risiko membentuk terjadinya proses alternatif risiko guna menangani risiko tersebut agar dapat diminimalisir.

Manfaat lainya ialah kita dapat melakukan pengukuran resiko,yang mana berarti usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjad. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi lembaga pendidikan, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritisasi risiko, risiko yang mana yang paling relevan. Pengukuran risiko dilakukan setelah pengidentifikasian risiko. Hal ini dilakukan untuk menentukan relatif pentingnya risiko, untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya.

Konsep Mutu Pendidikan

Mutu atau biasa di kenal juga kualitas adalah deskripsi dari karakteristik seluruh dari barang ataupun jasa yang menunjukan kemampuannya dalam memuaskan pelanggan itu kalo di lihat dari sudut pandang umum penegertian dari mutu itu sendiri. Kaitannya dengan pendidikan adalah bagaimana mutu ini bisa diterpakan dalam dunia pendidikan guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khusunya di Indonesia sendiri. Sehingga penerima pendidikan yang di tujukan untuk masa depan bangsa ini bisa menerima dan mengimplementasikan pendidikan yang baik entah itu di dalam dan luar pendidikan formal. Dalam proses meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan ini tentu banyak aspek yang harus di tujukan khsusnya lembaga pendidikan itu yaitu sekolah.

Banyak aspek penting dalam membangun mutu pendidikan khsusnya di Indonesia ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga sekolah tentu sangat memilki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bekerja lebih banyak di bandingkan dengan guru karena memang kepala sekolah mengurus manajmen sekolah agar bisa berjalan dengan baik. Tantangan kepala sekolah bukan hanya di dalam lingkuna dalam atau internal saja namum juga dari luar seperti contoh perkembangan teknologi yang harus mau tidak mau di ikuti perkembangan teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sebagai seorang pemimpin tentu harus memliki sikap dan tanggung jawab yang lebih untuk menyelenggarakan pendidikan dan guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus mempunya skill yang baik dalam mempengaruhi seseorang agar mau di ajak berkesama dalam proses pendidikan tentu tujuan ini yang di maksuda adalah para guru yang harus juga mampu dan berkompetensi dalam meningkatkan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah harus berbarengan dengan guru dan selaras dengan tujuan visi misi sekolah di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan efektif di dalam proses pembelajaran dan peningkatan potensi siswa di dalam keahliannya.

Peran Profesionalisme Guru

Sekolah yang baik harus mempunyai warga sekolah yang baik pula yang termasuk warga sekolah adalah siswa, guru, dan seksi-seksinya yang tentunya berada di lingkungan persekolah yang bertujuan untuk menerapkan tujuan pendidikan itu sendiri tentunya. Guru sebagai warga sekolah yang menjadi jembatan antara siswa dengan wali siswa atapun dengan pimpinan sekolah seperti kepala sekolah. Harus dan wajib memilki sikap profesionalisme dalam kegiatan belajar mengajar.

Tugas-tugas yang di berikan kepala sekolah nkepada guru tentu harus bida di olah dan di laksanakan oleh guru agar tujuan pendidikan tercapai. Tentu baik atau buruknya seorang murid tergantung pada siapa pendidik yang telah mengajari bahan dan materi-materi pembelajaran di dalam kelas. Di samping harus memilki sikap yang baik guru juga harus memilki kompetensi yang di milki karena dengan kompetensi guru itulah yang akan menjadi senjata guna memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

2. Peran Partisipasi Masyarakat

Bukan hanya warga sekolah yang dapat memberikan efek baik untuk sekolah namun juga kepada masyarakat yang berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang memang memerlukan warga masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut. dalam hal ini partisipasi masyarakat ada 5 hal tergantung jenis dan kebutuhan dari sekolah yang meliputi partisipasi pikiran, tenaga, harta dan benda, keterampilan, dan social. Ke lima aspek tersebut di gunakan sesuai dengan kondidi yang ada di sekolah.

Wali siswa atau wali murid tentu masuk dalam partisipasi masyarakat yang di maksud ini. Dan pihak sekolah harus bisa benar-benar memanfaatkan keikutsertaan masyarakat ini guna memberikan dampak positif terhadap sekolah. Dan upaya-uapaya yang bisa di lakukan adalah sebagai berikut :

a. Melakukan komunikasi kepada waraga masyarakat dan orang tua siswa
b. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputussan ketika memang di rasa memerlukan buah pikiran dari masyarakat terkait dengan kegiatan yang akan di lakukan oleh pihak sekolah
c. Memberdayakan dewan sekolah. Keberdayaan dewan sekolah in9i akan menjadi penentu oelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dengan uoaya-upaya di atas sekolah menjadi lebih banyak opsi dan bantuan tentunya unuk melaksanakan tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. (Abdullah, 2018)

Pengembangan Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia karena dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih bisa mengenal dirinya sendiri dan juga mengenal orang lain dengan pendidikan manusia dapat bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya oleh karena itu pendidikan sangat penting bahkan wajib di anut atau di terapkan di kehidupan bermasyarakat untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

Pendidikan harus memilki kualitas dan mutu yang baik agar lembaga sekolah bisa di pandang baik oleh lingkungan sekitar yang akan menjadi citra baik dalam masyarakat. Sekolah yang baik harus memilki komponen-komponen yang baik yang harus bisa dimkembangkan oleh warga sekolah agar mencapai tujuan pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia menjadi sangat penting untuk bisa di pecahkan masalahnya agar mutu pendididkan menjadi lebih lagi kedepannya.(Aisyah & Jamaluddin, 2018)

Pengembangan mutu dan kualitas pendidikan dapat di lihat dari dua dimensi yang meliputi mutu proses dan produk yang di hasilkan. Proses yang di lakukan harus bisa membawa perubahan yang baik terhadap perkembangan sekolah dan bagi individu warga sekolah sehingga penerapan ini berlangsung secara efektif sehingga kalau proses yang di lakukan berkualitas baik hasil atau produk yang hasilkan juga akan baik. Dalam proses ini harus ada pemimpin yang mampu berbuat perubahan terhadap sekolah itu sendiri.

Ada beberapa aspek penting guna dapat mengembangkan kualitas mutu pendidikan khsusunya di Indonesia meliputi :

1. Kompetensi yang dimilki oleh guru
    a. Mengikuti penataran
    b. Memperdalam komptensi
    c. Mengikuti kegiatan seperti khursus
    d. Meningkatkan inyeraksi dengan wali siswa

2. Peningkatan materi

   Peningkatan bukan hanya berupa objek seperti guru dan warga sekolah lain hal ini juga penting di lakukan di dalam proses pembelajaran seperti peningkatan materi sehingga ketika peserta didik menerima materi yang di sampaikan oleh guru mampu mengimplementasikannya di dalam kehidupan nyata.

3. Peningkatan sarana

   Fasilitas sangat mempengaruhi kulitas dan pandangan lembaga sekolah tersebut baika atau tidak karena dengan fasilitas sarana dan prasana ini warga sekolah terutama peserta didik mampu mempergunakannya dengan baik sehingga kompetensi yang potensi yang di milki siswa dapat bisa berkembang dengan baik juga. (Ginting & Haryati, 2012)

KESIMPULAN

Manajemen resiko merupakan proses pengolahan pengembangan sehingga dapat di percaya untuk menyelesaikan permasalah khusunya di sini di dunia pendidikan. Proses dan manfaat manajemen resiko ini di anggap sangat penting di gunakan dalam upaya-upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan sehingga mencapai tujuan pendidikan. Ada banyak hal yang bisa di gunakan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia seperti contohnya meningkatkan sikap kepemimpinan di setiap individu pendidik agar proses belajar mengajar di dalam kelas lebih menjadi efesien lagi. Pengembangan mutu pendidikan inipun beragam sesuai dengan yang telah di tuliskan di paper ini ada beberapa hal yang bisa di laikakn seperti meningkatkan kualitas guru, meningkatkan sarana dan prasanan dan peningkatan materi untuk bisa di pahami siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik mampu untuk tidak hanya memahami saja namun juga mengimplementasi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru. (Ekonomi et al., 2017)

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam

Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *17*(3), 190–198. https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612

Aisyah, S., & Jamaluddin, J. (2018). Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, *30*(2), 72. https://doi.org/10.32672/si.v30i2.753

Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, *9*(2), 1–20. https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115

Ekonomi, P., Universitas, F., & Metro, M. (2017). *2337-4721 MENEJMEN RISIKO DALAM PERFEKTIF ISLAM Supriyo*. *5*(1), 130–142.

Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, *II*(2), 1–17.

Istiningrum, A. A. (2012). Implementasi Penilaian Risiko Dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *9*(2). https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.963

Keifer, G., & Effenberger, F. (1967). Analisis Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952.

Lokobal, A., Pascasarjana, D., Sipil, T., & Sam, U. (2014). *PELAKSANA KONSTRUKSI DI PROPINSI PAPUA (Study Kasus di Kabupaten Sarmi)*. *4*(2), 109–118.

Mamduh M, H. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Management Research Review*.

Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *24*(2), 71–79.